

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau bangsa untuk mengembangkan generasi muda agar bisa mengenali dan menghayati nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan hidup melalui pembinaan potensi dan transformasi budaya masyarakat. Pendidikan juga merupakan hubungan antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Bloom menjelaskan bahwa: “sekolah diciptakan untuk memberikan bagian penting pendidikan generasi muda.¹ Di sekolah guru memberikan materi pembelajaran kepada sekelompok siswa.

Pendidikan di sekolah sebagai proses bimbingan yang terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi anak yang menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang sangat menentukan corak masa depan suatu bangsa. Di sekolah anak didik dengan segala potensi manusia yang unggul yang akan melahirkan banyak kreativitas bagi lingkungan masyarakat nantinya dan tentunya tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan potensi tersebut. Karena itu, proses pembelajaran siswa seharusnya menjadi titik tumpuan dan perhatian dalam upaya mengoptimalkan prestasi belajar siswa di sekolah.

¹Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Medan: Quantum Teaching, 2005), h. 3.

Prestasi belajar sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran, sangat bergantung pada kualitas pembelajaran itu sendiri. Demikianlah sehingga tidak ada hasil yang baik tanpa melalui proses yang baik. Artinya prestasi belajar yang tinggi hanya dapat dicapai jika proses pembelajaran itu sendiri berlangsung baik dan berkualitas. Selama kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara asal-asalan, tidak melalui perencanaan yang baik, maka selama itu pula kegiatan pembelajaran akan menuai kegagalan atau tidak menghasilkan apa-apa. Salah satu faktor yang membuat siswa sulit untuk berprestasi yaitu karena adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Kesulitan itu bisa saja muncul disebabkan oleh guru. Karena peran guru dapat mempengaruhi belajar siswa. Bisa dilihat dari cara guru mengajar siswanya, hal ini sangat menentukan dalam keberhasilan belajar. Misalnya, sikap dan kepribadian guru, dasar pengetahuan dalam pendidikan, penguasaan teknik-teknik mengajar, dan kemampuan menyelami alam pikiran setiap individu siswa merupakan hal yang sangat penting.

Implikasi dari uraian ini menekankan bahwa kegiatan pembelajaran perlu dikelola secara teratur melalui sentuhan manajemen yang baik. Setiap guru harus perlu merencanakan kegiatan pembelajaran, pelaksanaannya pun perlu dilakukan secara teratur, dan dievaluasi secara berkala agar dapat diketahui aspek-aspek yang kurang hingga dapat dilakukan pembenahan secara terus-menerus.

Manajemen Pembelajaran didefinisikan oleh Hoban” manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh

peristiwa pembelajaran dalam proses pembelajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis, dan ekonomis”.²

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, manajemen pembelajaran sangat berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola diri dan sumber daya yang dimiliki agar dapat difungsikan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti halnya manajemen pada umumnya, manajemen pembelajaran juga harus dilakukan melalui tahapan -tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, kontrol, dan evaluasi.

Melalui perencanaan yang matang, guru dapat mengatur waktu pembelajarannya serta menetapkan target -target yang ingin dicapai dalam setiap tahapan pembelajaran yang dilakukan. Dalam perencanaan pula, guru dapat menentukan langkah -langkah yang tepat untuk mencapai target dalam pembelajarannya tersebut. Setelah perencanaan dilakukan secara matang, berikutnya guru tinggal melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut secara teratur. Hal penting yang dibutuhkan guru pada tahap pelaksanaan ini adalah konsistensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut sesuai rencana awal. Dalam hal ini guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dalam mengajar, agar siswa tidak jenuh ketika menerima materi pembelajaran.

Selanjutnya hasil telaah dokumen prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Konsel Kec. Ranomeeto Kab. Konsel menunjukkan nilai rata-rata prestasi belajar PAI masih

²*Ibid.*, h. 76

sangat standar . Apabila dilihat dari standar KKM yaitu 73. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, dan menjadi sebuah pertanyaan besar apa yang menjadi faktor prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Konsel masih sangat standar.

Berdasarkan penelusuran konseptual dan teoritis, penulis menemukan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah manajemen pembelajaran guru PAI. Manajemen pembelajaran yang dimaksud berupa perencanaan (RPP) yang digunakan masih perlu dikembangkan. Selain itu guru juga menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, teknik pembelajaran, dan pendekatan dalam pembelajaran. Pertemuan pertama hingga terakhir guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang sama. Hal ini yang membuat nilai prestasi belajar siswa masih sangat standar . untuk menguji kebenaran asumsi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengemukakan topik *“Pengaruh Manajemen Pembelajaran PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Konsel Kec. Ranomeeto Kab. Konsel”*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Manajemen Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Konsel Kec. Ranomeeto Kab. Konsel.
2. Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Konsel Kec. Ranomeeto Kab. Konsel.

2. Rumusan Masalah

Mengacu pada batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Konsel Kec. Ranomeeto Kab. Konsel ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Konsel Kec. Ranomeeto Kab. Konsel ?
3. Apakah manajemen pembelajaran PAI berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Konsel Kec. Ranomeeto Kab. Konsel ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Konsel Kec. Ranomeeto Kab. Konsel.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Konsel Kec. Ranomeeto Kab. Konsel.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh manajemen pembelajaran PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Konsel Kec. Ranomeeto Kab. Konsel.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan kita di bidang pendidikan khususnya terkait dengan pengaruh manajemen pembelajaran PAI terhadap prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini hendaknya dapat dijadikan acuan agar dapat memberikan motivasi kepada guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan manajemen pembelajarannya.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hendaknya dijadikan informasi awal untuk dikembangkan dan dikaji secara lebih mendalam.

E. Definisi Operasional

Dalam rangka menyatukan persepsi dalam memahami maksud judul penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki guna mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Manajemen pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator meliputi perencanaan kegiatan

pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan kondusif, mengembangkan teknik pembelajaran yang efektif, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

2. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam satu periode tertentu sebagai hasil evaluasi guru dari kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran di kelas yang dilihat berdasarkan skor nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.